

Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar

Pratolo Saktiawan^{1*}, Achmad Aqilla Firdaus Ar Ridwan², Arif Rachman Putra³, Rafadi Khan Khayru⁴, Didit Darmawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61256, Indonesia.

E-mail: dr.pratolosaktiawan@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 11 Jan 2026

Revised: 17 Jan 2026

Accepted: 23 Jan 2026

Kata Kunci:

Inisiatif, Media Edukasi, Kebersihan Lingkungan, Kesadaran Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Materi Edukasi, Kepedulian Masyarakat.

Keywords:

Initiative, Educational Media, Environmental Cleanliness, Environmental Awareness, Public Awareness, Educational Materials, Community Concern.

Peran generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan elemen penting untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi dan media digital memberikan ruang luas bagi mereka untuk menyebarkan edukasi lingkungan secara kreatif, efektif, dan menjangkau masyarakat dalam skala yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana inisiatif kebersihan yang dilakukan oleh pemuda melalui media edukasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dari berbagai aktivitas kebersihan yang melibatkan generasi muda, termasuk penggunaan media edukatif seperti video kampanye, Infograhis, konten digital, dan kelas lingkungan. Hasil temuan menunjukkan bahwa generasi muda berperan sebagai agen perubahan yang efektif, tidak hanya dalam penyebaran pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap peduli lingkungan dan mendorong tindakan nyata melalui kampanye digital maupun kegiatan lapangan. Media edukasi terbukti memperkuat daya jangkau pesan, meningkatkan interaksi publik, serta memfasilitasi kolaborasi antara pemuda, masyarakat, dan lembaga terkait. Secara keseluruhan, integrasi gerakan kebersihan dan pemanfaatan media edukasi mampu memperkuat budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat.

The role of young people in maintaining environmental cleanliness is a crucial element in achieving sustainable development. The rapid growth of digital technology provides them with wide opportunities to disseminate environmental education creatively, effectively, and on a broader scale. This study aims to analyze how youth-led cleanliness initiatives, supported by educational media, can enhance public awareness of their surrounding environment. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, the research examines the stages of planning, action, observation, and reflection in cleanliness activities conducted by young people, including the use of digital media such as campaign videos, infographics, online content, and environmental-themed learning sessions. The findings indicate that young people effectively serve as agents of change, not only in disseminating knowledge but also in shaping positive environmental attitudes and encouraging concrete actions through digital campaigns and field activities. Educational media further strengthen message outreach, increase public interaction, and facilitate collaboration between youth, communities, and related institutions. Overall, the integration of cleanliness initiatives and educational media contributes to strengthening a sustainable culture of environmental awareness within society.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Pratolo Saktiawan, et al. (2026). Inisiatif Kebersihan melalui Media Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Sekitar, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5119>

PENDAHULUAN

Hadirnya platform digital kolaboratif menjadi inovasi yang memungkinkan adanya koordinasi lebih terstruktur antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat luas. Melalui wadah ini, setiap pihak dapat saling bertukar informasi, menyusun kegiatan bersama, serta memantau perkembangan program secara transparan (Hidayat, 2023). Media edukasi pun berkembang fungsinya, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai gerakan kebersihan dari beragam sektor. Kehadiran Hitur diskusi, agenda kegiatan, hingga pelaporan publik turut membantu menciptakan alur kerja yang lebih sistematis. Pembaruan ini memperkuat sinergi jangka panjang sehingga program kebersihan dapat berjalan dengan lebih terarah. Dengan demikian, kolaborasi berbasis digital menjadi elemen penting dalam mewujudkan dampak lingkungan yang berkelanjutan. Kolaborasi berbasis digital tidak hanya menjadi elemen penting dalam mewujudkan dampak lingkungan yang berkelanjutan, tetapi juga merepresentasikan transformasi fundamental dalam tata kelola aksi kelompok, yang sekaligus menjadi ruang pembentukan identitas dan persepsi sosial baru di dunia digital (Costa *et al.*, 2022).

Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah utama di berbagai daerah. Kebiasaan sebagian warga yang tetap membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsekuensi jangka panjang dari pencemaran terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup (Alfani *et al.*, 2024). Selain itu, rendahnya penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran lingkungan turut berkontribusi pada rendahnya efek jera dan kepatuhan (Mahmud *et al.*, 2023). Keadaan ini diperparah oleh minimnya sumber informasi yang menarik dan mudah dijangkau, sehingga banyak orang tidak terdorong melakukan langkah konkret dalam merawat lingkungan sekitarnya. Penyampaian pesan tentang pentingnya kebersihan pun sering kali kurang mendapat perhatian, menyebabkan kebiasaan tidak ramah lingkungan terus berulang tanpa perubahan berarti. Inilah yang membuat persoalan kebersihan menjadi tantangan yang terus muncul dari waktu ke waktu.

Selain rendahnya kesadaran, keterbatasan metode edukasi konvensional juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan program kebersihan. Penyuluhan tatap muka yang bersifat formal sering kali tidak menarik minat masyarakat untuk ikut serta, dan hanya menjangkau kelompok tertentu sehingga dampaknya terbatas (Yusnitasari *et al.*, 2022). Kurangnya variasi dalam penyampaian materi membuat banyak warga merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif, menyebabkan pesan yang disampaikan tidak terserap dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan lama tidak lagi sejalan dengan pola komunikasi masyarakat saat ini, sehingga diperlukan perubahan strategi yang lebih adaptif dan inovatif.

Rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan kebersihan juga menjadi persoalan tersendiri, padahal mereka memiliki posisi penting sebagai pendorong perubahan sosial. Banyak dari mereka kurang terlibat karena program edukasi yang tersedia belum menyesuaikan dengan karakter generasi digital yang menyukai pendekatan visual dan praktis (Ramdani *et al.*, 2024). Ketidaktepatan metode penyampaian membuat pesan mengenai kebersihan terasa tidak relevan bagi mereka. Selain itu, terbatasnya ruang partisipasi menyebabkan kreativitas generasi muda tidak tersalurkan secara optimal sehingga potensi besar mereka tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan kolaborasi antar komunitas juga menjadi kendala besar dalam menjalankan program kebersihan. Banyak pihak bergerak sendiri tanpa koordinasi sehingga kegiatan yang dilakukan hanya memberi dampak sesaat. Minimnya sinergi membuat program kebersihan sulit berkembang menjadi gerakan berkelanjutan dan tidak terintegrasi satu sama lain (Sudarwati, 2025). Kurangnya komunikasi antar kelompok menghambat pertukaran gagasan serta strategi, sehingga upaya yang seharusnya menghasilkan perubahan besar justru berjalan lambat. Dapat juga memfasilitasi penguatan kapasitas karang taruna sebagai mitra pembangunan (Wibowo *et al.*, 2025). Potensi tiap komunitas akhirnya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kegiatan satu upaya yang kini banyak diterapkan adalah penggunaan media edukasi sebagai jalur penyampaian informasi lingkungan. Kehadiran media visual dan digital mampu memperjelas pesan sekaligus menarik perhatian masyarakat melalui penyajian seperti infografis interaktif, animasi singkat, dan ilustrasi tematik (Hasanah & Afianah, 2021). Konten kreatif menjadikan informasi kebersihan lebih mudah dipahami sekaligus meninggalkan kesan kuat sehingga tidak cepat dilupakan.

Prinsip optimalisasi, seperti yang diterapkan pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk kesehatan (Rahayu *et al.*, 2024), juga dapat diadopsi dalam mendesain media edukasi untuk dampak maksimal. Melalui pendekatan visual ini, isu kebersihan dapat disampaikan lebih persuasif dan relevan dengan kebiasaan masyarakat modern.

Pemanfaatan teknologi digital juga menghadirkan pilihan baru yang jauh lebih efektif dalam menyampaikan edukasi lingkungan. Melalui platform seperti media sosial, YouTube, hingga aplikasi pembelajaran, informasi dapat tersebar cepat dan menjangkau lebih banyak orang (Munawar *et al.*, 2021). Konten dapat diakses kapan saja sehingga memberi kesempatan masyarakat mempelajari materi sesuai waktu mereka. Gotong royong tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga terdigitalisasi dan terlembagakan, menjadi modal sosial yang lebih mudah diakses dan dikelola (Rohma *et al.*, 2025). Fitur interaktif turut membuka ruang dialog dan umpan balik, membuat partisipasi masyarakat lebih aktif dan memungkinkan pemantauan terhadap dampak konten secara langsung.

Pengembangan konten edukasi melalui pendekatan digital storytelling menjadi strategi menarik yang efektif untuk generasi muda. Kekuatan cerita visual dalam membangun empati membuat isu kebersihan terasa lebih dekat dan emosional. Telah terbukti efektif, seperti penghijauan kolektif (Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024), kerja bakti rutin (Lidyawati *et al.*, 2024; Bangsu *et al.*, 2024), revitalisasi ruang publik (Putri *et al.*, 2024), hingga program kreatif daur ulang (Masrifah *et al.*, 2024). Pendekatan ini menjadikan edukasi lingkungan tidak kaku, tetapi inspiratif dan mampu mendorong aksi nyata.

Hadirnya platform digital kolaboratif juga membuka ruang koordinasi yang lebih terstruktur antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat. Media edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga jembatan penghubung antarkomunitas, membangun sinergi jangka panjang demi keberlanjutan gerakan kebersihan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti melakukan identifikasi mendalam terhadap persoalan kebersihan yang muncul di masyarakat melalui pengumpulan data awal mengenai rendahnya kepedulian lingkungan. Data pendukung diperoleh dari fenomena umum bahwa edukasi kebersihan masih kurang menarik perhatian masyarakat dan tidak mampu mendorong perubahan perilaku yang signifikan (Alfani *et al.*, 2024). Selain itu, perencanaan mencakup analisis kebutuhan untuk menentukan media edukasi yang paling relevan, mengingat metode edukasi konvensional dinilai tidak lagi efektif menjangkau masyarakat luas (Yusnitasari *et al.*, 2022). Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan sasaran program agar media edukasi dapat diterapkan secara tepat dan berdampak langsung.

Tahap pelaksanaan (*action*) dilakukan dengan memproduksi dan menyebarkan berbagai media edukasi seperti video kampanye, infografis digital, dan konten interaktif. Penggunaan media digital dipilih karena terbukti mampu menjangkau masyarakat secara lebih masif, cepat, dan fleksibel melalui berbagai platform seperti media sosial serta layanan berbasis aplikasi (Munawar *et al.*, 2021). Setelah pelaksanaan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap observasi (*observation*) untuk melihat respons masyarakat melalui survei, interaksi di media sosial, serta pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku kebersihan di lingkungan setempat. Hal ini selaras dengan konsep bahwa media edukasi visual dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif. Selanjutnya, pada tahap refleksi (*reflection*), hasil temuan dianalisis untuk menilai efektivitas konten dan strategi penyebaran yang digunakan. Tahap ini berfungsi sebagai evaluasi menyeluruh guna menyempurnakan pendekatan edukasi berikutnya agar lebih inovatif, terarah, dan berkelanjutan, sesuai dengan pemanfaatan teknologi digital yang adaptif dalam proses edukasi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Generasi muda memegang peran penting sebagai penggerak, pendamping, sekaligus pendorong dalam aktivitas kebersihan lingkungan. Keterlibatan mereka tampak melalui aksi bersih-bersih di sungai, pesisir, saluran drainase, hingga kawasan permukiman. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat, keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab

bersama terhadap kondisi lingkungan. Mereka juga memanfaatkan berbagai media edukatif seperti video kampanye, produk digital, podcast, siaran langsung, serta kelas bertema lingkungan yang terbukti memperkuat penyampaian pesan (Moersid, 2025). Hal ini sejalan dengan teori komunikasi lingkungan yang menegaskan bahwa unsur visual mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman generasi muda. Berdasarkan literatur, media edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui tiga aspek penting, yaitu peningkatan pengetahuan tentang kebersihan, pembentukan sikap peduli lingkungan, serta dorongan untuk melakukan tindakan nyata menjaga kebersihan, yang terbukti mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi publik dalam kegiatan kebersihan (Ali, 2024).

Kolaborasi antara pemuda, pemerintah lokal, komunitas lingkungan, dan lembaga pendidikan semakin memperkuat keberhasilan inisiatif kebersihan (Nainggolan, 2023). Sinergi ini tidak hanya menghasilkan kegiatan yang lebih terstruktur dan berdampak luas, tetapi juga menciptakan jejaring sosial peduli lingkungan yang berkelanjutan. Dengan dukungan lintas sektor ini, gerakan kebersihan dapat berkembang dari sekadar kegiatan insidental menjadi bagian dari budaya hidup bersih yang terus berkembang dan memberi dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.



Gambar 1. PBB di Depan Gedung Baru

Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan yang ditandai dengan apel dan absensi di depan gedung baru Universitas Sunan Giri Surabaya sebelum menuju lokasi kegiatan. Mahasiswa dikumpulkan untuk memastikan kehadiran dan pembagian kelompok, kemudian berjalan bersama menuju kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan pendampingan dosen serta panitia. Dalam perjalanan, peserta mengamati beberapa zona yang menjadi target pembersihan, yaitu area jembatan menuju Dinas Lingkungan Hidup (DLH), bagian belakang kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan kawasan sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Tahapan ini menekankan pentingnya kedisiplinan, koordinasi, serta kesiapan Hisik sebelum melaksanakan kegiatan kerja bakti.



Gambar 2. Pembekalan Ketua Umum Dinas Lingkungan Hidup

Kegiatan di kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH), peserta kembali melakukan absensi dan mengikuti upacara pembukaan yang dipimpin oleh perwakilan Tentara Nasional Indonesia (TNI) serta pembina upacara Dr. Nurkholis selaku pimpinan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pembekalan disampaikan untuk menjelaskan teknis kegiatan, khususnya pembersihan sampah dan tanaman liar di area sungai Kemambang. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai elemen seperti mahasiswa, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Pemerintah Provinsi (Pemprov), Pemerintah Kabupaten (Pemkab),

Pemerintah Kota (Pemkot), Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas, dunia industri, dan masyarakat, sehingga memperlihatkan bentuk kolaborasi lintas sektor. Pesan kehati-hatian juga diberikan untuk menjamin keselamatan seluruh peserta selama proses pembersihan berlangsung.



Gambar 3. Membersihkan Rumput Area Pinggiran Jalan

Pada zona ketiga, yaitu area depan kampus Unsuri, mahasiswa bersama kelompok dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan masyarakat melaksanakan pembersihan rumput liar dan sampah. Pekerjaan dilakukan secara manual menggunakan sarung tangan dan kantong sampah untuk mengumpulkan tanaman liar dan material berbahaya seperti paku dan tanaman gatal. Proses ini menampilkan tantangan Hisik yang cukup berat, termasuk risiko cedera akibat tanaman berduri dan benda tajam. Kolaborasi antar peserta diperlukan untuk menyelesaikan pembersihan hingga menghasilkan satu kantong sampah besar.



Gambar 4. Hasil Setelah Dibersihkan

Kegiatan pembersihan di area jalan, sampah dikumpulkan dan dibuang ke truk pengangkut yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Peserta kembali membantu membersihkan area sungai yang penuh sampah organik maupun nonorganik, sehingga menghasilkan total 3-5 kantong sampah. Kegiatan ini memperlihatkan kontribusi fisik yang cukup intens dan kerja sama antarmahasiswa, masyarakat, dan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Selain pembersihan fisik, efisiensi koordinasi dan pemantauan area kerja dapat ditingkatkan dengan pendekatan digital, seperti pemetaan area rawan sampah pada platform digital untuk perencanaan yang lebih sistematis di masa mendatang (Bayhaqi *et al.*, 2024). Selain membersihkan, peserta juga berkomunikasi dengan koordinator kelompok untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehingga kegiatan dapat berjalan lancar tanpa mengurangi stamina peserta.



Gambar 5. Proses Pembersihan Rumput yang Ada di Pinggiran Sungai

Kegiatan selanjutnya adalah membersihkan rumput liar dan tanaman menjalar di bantaran sungai Kemambang. Peserta mencabut tanaman kering yang sulit diangkat, bahkan harus melepas sarung tangan agar prosesnya lebih mudah. Mereka juga turun ke area lebih rendah untuk menyingkirkan tanaman merambat yang menempel pada dinding sungai. Aktivitas ini memiliki risiko lebih tinggi sehingga peserta harus memperhatikan keselamatan diri, sesuai pesan keluarga maupun pembina, terutama terkait bahaya kedalaman sungai dan potensi adanya hewan liar.



Gambar 6. Hasil Setelah di Bersihkan Semua Rumput

Kegiatan Setelah seluruh tanaman liar dicabut dan dikumpulkan, sampah rumput dimasukkan ke truk pengangkut hingga mencapai satu setengah kantong besar. Peserta juga membantu warga memindahkan batang pohon berat yang harus dipotong menjadi bagian kecil menggunakan alat sederhana. Proses ini menunjukkan semangat gotong royong lintas usia dan latar belakang. Meskipun mengalami kendala seperti alat yang rusak, peserta tetap menyelesaikan tugas dengan cara manual hingga seluruh batang pohon dapat diangkat ke truk sampah pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.



Gambar 7. Keadaan Halaman Gedung Ma'arif Sebelum di Bersihkan

Kegiatan Setelah pembersihan sungai selesai, peserta diarahkan untuk melanjutkan kerja bakti

di area kampus, khususnya halaman gedung Ma'arif yang penuh daun kering, plastik, dan ranting. Mahasiswa membagi tugas mulai dari menyapu, mengepel, hingga menata kembali pot tanaman. Proses pengumpulan sampah dilakukan secara sistematis dan sebagian daun kering dibakar di titik pembuangan yang sudah disediakan. Terjadi sedikit misinformasi mengenai lokasi pembersihan, namun segera diselesaikan bersama untuk menjaga kelancaran kegiatan.



Gambar 8. Hasil Setelah Semua Sampah di Kumpulkan

Setelah seluruh area gedung Ma'arif bersih, peserta berpindah ke gedung baru untuk beristirahat dan makan bersama. Kegiatan ini memperlihatkan suasana kebersamaan antaranggota kelompok, termasuk kejadian kecil mengenai makanan yang tertukar yang akhirnya diselesaikan dengan saling membantu. Momen ini menegaskan bahwa kegiatan kebersihan bukan hanya soal kerja Hisik, tetapi juga membangun solidaritas dan kepedulian sosial. Setelah istirahat, seluruh peserta kembali ke rumah masing-masing sebagai penutup kegiatan.

Kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan para pemuda sebagaimana terekam dalam rangkaian foto menunjukkan bahwa kerja bakti bukan sekadar aktivitas membersihkan sampah, tetapi juga proses membangun solidaritas dan koordinasi sosial. Momen berkumpul sebelum kegiatan, bekerja dalam kelompok, hingga beristirahat bersama setelah selesai menunjukkan bahwa kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan antarpeserta. Dokumentasi pada Gambar 3 hingga 6 memperlihatkan perubahan nyata dari lingkungan yang sebelumnya dipenuhi sampah dan rumput liar menjadi area yang lebih bersih dan tertata, sekaligus menegaskan kontribusi fisik para peserta yang terlibat.

Selain berdampak pada kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kepedulian sipil dan nilai gotong royong yang terus dijaga oleh para pemuda. Gambar 7 dan 8 menunjukkan bagaimana ruang publik seperti halaman gedung Ma'arif dirawat melalui kerja kolektif yang terorganisir. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan bukan hanya berdampak pada perbaikan kondisi lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial, tanggung jawab bersama, serta komitmen untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari budaya komunitas.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan kebersihan dan pemanfaatan beragam media edukasi digital, generasi muda mampu menyampaikan pesan lingkungan secara lebih kreatif, luas, dan mudah dipahami. Media digital terbukti efektif dalam membangun pengetahuan, menumbuhkan sikap peduli, serta mendorong tindakan nyata masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain memberikan dampak edukatif, keterlibatan generasi muda juga memperkuat kolaborasi lintas sektor antara komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah lokal. Kolaborasi ini menciptakan gerakan kebersihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam model kolaborasi yang ideal untuk mendukung keberlanjutan program kebersihan lingkungan dan memperbesar dampaknya bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alfani, M., Ichwan, A. A., Rahmayani, D., Purwanto, S. R. P. U., & Lusiana, N. *et al.* (2024). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Jeladri Winongan Kabupaten Pasuruan terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 3(1), 2–3.
- Ali, M. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kerja Bakti RT Sebagai Upaya Pembangunan Lingkungan yang Bersih dan Sehat. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 121-127.
- Bayhaqi, H. N., Karunia, A., Muchtar, N. R., Dzinnur, C. T. I., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Digitalisasi Kawasan Desa Tambak Lekok, Jatirejo, dan Tampung melalui Pemetaan Digital pada Aplikasi Google Maps. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–48.
- Costa, S. da, Darmawan, D., & Isaac, A. de J. (2022). Self-Identity Formation and Social Perception of Individuals through Interaction on Social Media in a Digital World. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 273-278.
- Ekarini, M. I. (2025). *Arsitektur Digital untuk Pemerintah Modern: Strategi, Implementasi dan Inovasi Layanan Publik*. Penerbit Widina, 2–3.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 2–3.
- Hasanah, U., & Afianah, V. N. (2021). Media Infografis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 2–3.
- Hidayat, S. (2023). *Model Kolaborasi Quadruple Helix dalam Pengembangan Potensi Lokal*.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Moersid, R. A., Satriyo, R. S., Rachman, V. S., Arif, A. N., & Naufal, D. D. (2025). Desain Stillomatic Konten 1001 Indonesia Bagi Perluasan Daya Jangkau Penyampaian Pesan Keindonesiaan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 7(2), 372-386.
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Tematik*, 8(2), 2–3.
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju keberlanjutan lingkungan: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179-188.
- Pustaka Digital
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpriansah, R., Pratama, A. A., & Dewi, P. (2024). Discussion on Radio: Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), 2–3.

- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Sudarwati, N. (2025). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan di Desa Krembangan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 4(2), 2–3.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wibowo, A. S., Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Anjanarko, T. S., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna sebagai Mitra Pembangunan Desa. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 755–763.
- Yusnitasari, A. S., Fitrianih, A. S., Nurdin, N., Amanda, V., & Rahmadani, S. (2022). Edukasi Kesehatan dengan Metode Konvensional dan E-book terhadap Perubahan Perilaku Berisiko pada Remaja. *Molucca Medica*, 15(1), 2–3.